

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN KOMPETISI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Dessy Mauliza¹, Rulfah M. Daud

Jurusan Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: *¹ nurlizadessy@gmail.com

Abstract

This study is conducted to analyze the influence of capital adequacy and competition against sharia banks' profitability. This study applied census method, where study's population was all sharia bank enlisted in Bank of Indonesia within 2013 until 2015 period. Data used in this study were secondary data.

Results of this study show that capital adequacy and competition together influenced sharia banks' profitability. Partially, capital adequacy had negative influence against banks' profitability while competition had positive influence against sharia banks' profitability.

Keywords— *Capital Adequacy Ratio, Competition, Profitability (ROA).*

1. Pendahuluan

Dalam catatan sejarah perekonomian Indonesia, setidaknya telah terjadi 3 krisis yang melanda, yaitu pada tahun 1998, 2008, dan terakhir di tahun 2013. Pada tahun 1998 krisis ekonomi yang terjadi merupakan akumulasi dari beberapa faktor kompleks seperti kondisi ekonomi global, utang luar negeri, dan sosial politik dalam negeri yang bersama-sama antara lain mengakibatkan nilai tukar rupiah yang jatuh terhadap mata uang asing dan kenaikan harga barang di pasar domestik yang tidak terkendali. Pada tahun 2008, krisis dimulai di Amerika Serikat sebagai akibat dari kredit macet (NPL) yang parah di bidang kepemilikan properti. Krisis ini terus meluas yang akhirnya mempengaruhi perekonomian global, termasuk Indonesia yang menganut ekonomi terbuka. Namun demikian, krisis ini ternyata tidak berpengaruh banyak terhadap perekonomian Indonesia secara umum yang sudah banyak mengalami kemajuan, belajar dari pengalaman buruk di tahun 1998. (www.merdeka.com)

Bank syariah selayaknya bank umum dan perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menjelaskan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh laba termasuk salah satu indikator

kesehatan bank, sehingga tentunya berpengaruh terhadap ketahanan bank syariah terhadap krisis. Pada awalnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia terbilang lambat semenjak lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS (Bank Umum Syariah) dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Seiring pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, masing-masing bank tentunya berusaha untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, bank-bank tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Salah satu unsur Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA karena merupakan rasio yang paling sering digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Menurut Hanafi (2001:30), analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, salah satunya dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal dan kompetisi.

Kecukupan modal bank dapat dikatakan bahwa cadangan modal pada bank yang dapat digunakan apabila bank mengalami masa-masa sulit. Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah ketentuan permodalan yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko (Arthesa dan Handiman, 2006:146). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut (Arianti dan Muharram, 2011). Sehingga bank mengelola kegiatannya secara efisien, maka pendapatan bank diharapkan dapat semakin meningkat.

Bertumbuhnya jumlah bank syariah dewasa ini juga membawa kepada konsekuensi timbulnya kompetisi antar bank-bank tersebut. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat kompetisi dan meningkatkan profitabilitas. Berger dan Hannan (1989), Bhatti dan Hussain (2010), dan Gajurel dan Pradhan (2011) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar menurunkan kompetisi dan meningkatkan profit.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang bank

syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank dibagi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang bank syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Yang dimaksud dengan berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, maisir, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman. Sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Pengertian Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari hasil kinerja bisnis bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan sederhana yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. Rumus ROA menurut ketentuan BI adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Pengertian Kecukupan Modal

Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Begitu juga dengan bank, dimana dengan modal digunakan untuk menjaga bank dari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang sebagian berasal dari pinjaman pihak ketiga. Menurut Hasibuan (2006 : 61), secara umum mengemukakan bahwa modal sendiri bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Apabila bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat-saat kritis bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya cadangan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (Kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (Yuliani, 2007). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) pada bank syariah diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Pengertian Kompetisi

Kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan dalam dunia bisnis. Menurut Kocabay (2009) kompetisi bank didefinisikan sebagai sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Pengukuran kompetisi terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan struktural dan non struktural. Pada penelitian ini mengukur kompetisi dengan

menggunakan pendekatan struktural yaitu melalui pengukuran HHI (Herfindahl-Hirschman Index).

Menurut Lloyd-Williams *et al* (1994) dan Katib (2005), dalam sektor perbankan pangsa pasar dapat diukur dengan dana pihak ketiga dan aset suatu bank. Pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK) merupakan rasio antara jumlah DPK yang mampu dihimpun oleh suatu bank dibanding dengan total DPK yang dihimpun seluruh bank. Jadi, pangsa pasar aset merupakan rasio antara jumlah aset suatu bank dibanding dengan total aset yang dihimpun seluruh bank. Menurut Lloyd-Williams *et al* (1994), pangsa pasar aset dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Pangsa Pasar Aset}_{i,t} = \frac{\text{Aset bank } i,t}{\sum \text{aset bank } t}$$

Keterangan:

Pangsa pasar aset_{i,t} : pangsa pasar aset bank i pada tahun t

Aset bank i,t : aset bank i pada tahun t

aset bank t : total aset seluruh bank pada tahun t

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal merupakan studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari masalah atau menjeaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2011:116).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh banksyariah yang beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Data yang digunakan pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamana yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 +$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas Bank Syariah

: Konstanta Regresi

₁₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Kecukupan Modal

X₂ : Kompetisi

: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpul diperoleh gambaran tentang pengaruh kecukupan modal dan kompetisi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2013-2015. Variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar -9,86. Nilai terendah ini dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2015. Ini berarti bahwa Maybank Syariah memiliki laba sebelum pajak sebesar -9,86% dari total aktiva. Nilai tertinggi sebesar 1,42 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan laba sebelum pajak sebesar 1,42% dari total aktiva. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,1638. Nilai ini menunjukkan nilai rata-rata bank syariah yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebelum pajak sebesar 0,1638%. Standar deviasi ROA sebesar 1,84%.

Variabel CAR memiliki nilai terendah 10,00. Nilai terendah ini dimiliki oleh Bukopin Syariah pada tahun 2014. Ini berarti Bank Bukopin Syariah memiliki 10,00% aktiva yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri. Nilai tertinggi sebesar 68,00 yang dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2013. Nilai ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki 68,00% aktiva yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri. Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 20,51. Nilai ini menunjukkan bahwa bank syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diisyaratkan oleh OJK yaitu : 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);10% sampai dengan kurang 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima). Ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia cukup baik dalam mempertahankan modalnya. Nilai standar deviasi CAR sebesar 13,12%

Variabel kompetisi (HHI) memiliki nilai terendah sebesar 0,21. Nilai terendah ini dimiliki oleh setiap bank yang terjadi pada tahun 2013. Ini berarti setiap bank pada tahun 2013 memiliki tingkat kompetisi sebesar 0,21%. Nilai tertinggi sebesar 0,24 yang terjadi pada tahun 2014. Ini berarti pada tahun 2014 setiap bank memiliki

tingkat kompetisi sebesar 0,24%. Nilai rata-rata tingkat kompetisi seluruh bank yang menjadi populasi penelitian memiliki nilai 0,22%. Nilai standar deviasi sebesar 0,009%.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh CAR dan Kompetisi terhadap profitabilitas bank syariah, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data mengenai variabel-variabel penelitian telah dilogaritma naturalkan (Ln) terlebih dahulu untuk menghindari adanya data yang tidak normal. Maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Antara CAR dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,933	44,482		,088	,930
¹ LnX1	-,139	,317	-,080	-,437	,665
LnX2	2,590	28,555	,017	,091	,928

Berdasarkan hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = 3,933 - 0,139X_1 + 2,590X_2 +$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta () sebesar 3,933. Artinya jika efisiensi CAR (X₁), dan HHI (X₂) dianggap konstan, maka profitabilitas bank syariah (Y) adalah sebesar 3,933%.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien

regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2$) yang berarti bahwa terdapat salah satu dari nilai dari kedua variabel independen CAR dan HHI yang nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_0 diterima jika semua $\beta_i = 0$ ($i = 1,2$). Artinya H_0 diterima jika nilai dari kedua variabel independen nilainya sama dengan nol.

Nilai dari kedua variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.2. tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa semua $\beta_i \neq 0$, dimana $\beta_1 = -0,139$, dan $\beta_2 = 2,590$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR dan HHI secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

a. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis H_{02} diterima jika $\beta_1 = 0$, yang berarti bahwa nilai CAR sama dengan nol, sebaliknya H_{a2} diterima jika $\beta_1 \neq 0$, yang berarti nilai CAR tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa CAR mempunyai nilai $\beta_1 = -0,139$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi CAR sebesar $-0,139$ artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas bank sebesar $0,139$ dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

b. Pengaruh Kompetisi (HHI) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, hipotesis H_{03} diterima jika $\beta_2 = 0$, yang berarti bahwa nilai HHI sama dengan nol, sebaliknya H_{a3} diterima jika $\beta_2 \neq 0$, yang berarti nilai HHI tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa HHI mempunyai nilai $\beta_2 = 2,590$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa HHI mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Koefisien regresi HHI sebesar $2,590$, artinya setiap kenaikan HHI sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas bank sebesar $2,590$

dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti HHI berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembahasan

a. Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi Secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.2, nilai koefisien regresi variabel independen CAR dan Kompetisi terhadap profitabilitas bank syariah tidak sama dengan nol ($\beta_{12} \neq 0$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa CAR dan kompetisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, dalam hal analisis koefisien determinasi pada tabel 4.3 diperoleh R square sebesar $0,007$ atau sebesar 7% , sehingga dapat disimpulkan bahwa 7% profitabilitas bank syariah dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR dan kompetisi. Sedangkan 93% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

b. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh CAR (X_1) terhadap profitabilitas bank syariah (Y) sebesar $-0,139$. Nilai koefisien sebesar $-0,139$ menunjukkan bahwa koefisien regresi CAR terhadap profitabilitas bank syariah tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa CAR (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah apabila $\beta_1 \neq 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Setiap kenaikan CAR sebesar 1% mengakibatkan penurunan profitabilitas bank sebesar $0,139\%$ dengan asumsi variabel kompetisi (HHI) dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena periode dan populasi penelitian, dimana penelitian tersebut

dilakukan pada periode 2008-2012 dengan objek Bank Syariah Mandiri, sementara penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2015 dengan objek seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. CAR berpengaruh negatif dalam hubungannya dengan profitabilitas kemungkinan disebabkan adanya sebagian keuntungan bank yang dialokasikan untuk menambah modal sendiri bank dengan tujuan untuk mengurangi tingkat risiko yang ada. Pengalokasian tersebut digunakan untuk meningkatkan CAR bank, sehingga profit menjadi turun.

c. Pengaruh Kompetisi (HHI) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 nilai koefisien regresi HHI (X₂) terhadap profitabilitas bank syariah sebesar 2,590. Nilai koefisien regresi sebesar 2,590 menunjukkan bahwa koefisien regresi HHI terhadap profitabilitas bank syariah tidak sama dengan nol ($\neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa HHI berpengaruh terhadap profitabilitas apabila $\neq 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa HHI berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Setiap kenaikan HHI sebesar 1% mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas bank syariah sebesar 2,590 dengan asumsi variabel CAR dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasjid (2012), yang menyatakan bahwa tingkat kompetisi berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena dilakukan pada periode 2006-2011 dengan objek bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2015 dengan objek bank syariah saja. Bank terus melakukan inovasi dengan penawaran produk, seperti pembiayaan. Pada tahun penelitian, pendapatan pembiayaan beberapa bank mengalami peningkatan. Hal ini berarti bank terus berkompetisi yang mengakibatkan keuntungan (profit) bank juga meningkat.

KESIMPULANDAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecukupan modal (CAR) dan kompetisi (HHI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.
2. CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, dengan perolehan sebesar -0,139.
3. Tingkat kompetisi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, dengan perolehan sebesar 2,590.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel penelitian baru yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pada penelitian ini, untuk mengukur kompetisi menggunakan pendekatan struktural yaitu *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *Panzar Rose*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks
- Bank Indonesia. Melalui <www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Tanpa Tahun. *Stabilitas Sistem Keuangan*. Melalui <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peranbi/peran/Contents/Default.aspx>
- Bank Muamalat. Melalui <<http://www.bankmuamalat.co.id/en/profil-e-bank-muamalat/>>
- Berger, A.N & Hannan, T.H. 1989. *The Prince-Concentration Relationship in Banking*. Review of Economics & Statistics, 71(2): 99-291
- Bhatti, G.A & Hussain, H. 2010. *Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistan Commercial Banks*. Internasional Journal of Business and Management, 5(9): 174-187
- Gajurell, D.P 2011. *Structure-Performance Relation in Napalese Banking Industri*. Financial Research Network, 3(2): 2-23
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kata Data. Melalui <http://katadata.co.id/infografik/2015/03/20>

- [/10-penyebab-rupiah-tumbang/5](#)[11/01/2016]
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Merdeka. Melalui <http://www.merdeka.com/uang/ini-perbedaan-krisis-ekonomi-1998-2008-dan-2013-versi-bi.html>> [12/01/2016]
- Otoritas Jasa Keuangan. Melalui http://www.ojk.go.id/Files/201403/pbi_090107_1395034862.pdf> [04/01/2016]
- Otoritas Jasa Keuangan. Melalui <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>> [07/01/2016]
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah <www.ojk.go.id> [30/03/2016]
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/7/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah <www.ojk.go.id> [30/03/2016]
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah <www.ojk.go.id> [30/12/2015]
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahmat, Muhammad. 2012. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*
- Rasjid, Rivky. 2012. *Analisis Hubungan Antara Tingkat Kompetisi Di Industri Perbankan Kepada Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia: Periode 2006-2011*. Skripsi Universitas Indonesia Depok
- Samy, Ben Naceur, & Mohammed Omran. 2008. *The Effect Regulations, Competition and Financial Reform on Mena Banks Profitability*. Economic Research Forum. Working Paper NO. 449: 2-33
- Sekaran, U & Bougie. 2011. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Fifth Edition. USA: Wiley
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widyasari, Febrina Wahyu. 2015. *Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi Universitas